
Fenomena Kecemasan Karir pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Era Disrupsi 4.0

INFO PENULIS INFO ARTIKEL

Rifkatul Muqarrama
rifkatulmuqarrama99@gmail.com

Ahmad Razak
Ahmadrazak71@gmail.com

Harlina Hamid
Harlinanahjar2622@gmail.com

ISSN: 2807-7474
Vol. 2, No. 1, April 2022
<http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj>

© 2022 Unsultra All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Muqarrama, R., Razak, A., Hamid, H. (2022). Fenomena Kecemasan Karir pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Era Disrupsi 4.0. *Sultra Educational Journal*, 2(1), 28-33.

Abstrak

Era disrupsi 4.0 memberikan banyak dampak negatif yang dapat dirasakan oleh pencari kerja sehingga menimbulkan perasaan cemas akan karir di masa depan bagi mahasiswa tingkat akhir yang ingin melangkah ke dunia pekerjaan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana gambaran kecemasan karir yang dialami oleh mahasiswa tingkat akhir di era disrupsi serta untuk mengetahui faktor penyebab kecemasan karir yang dirasakan mahasiswa tingkat akhir. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi yang akan mempelajari fenomena kecemasan karir yang dirasakan oleh mahasiswa tingkat akhir dengan menggunakan wawancara mendalam oleh sejumlah responden yang sesuai dengan kriteria penelitian. Hasil penelitian ini menggambarkan kecemasan karir yang dirasakan oleh mahasiswa tingkat akhir yang dilihat dari perilaku menghindar akan pembahasan mengenai masa depan, serta munculnya gejala fisik yang dirasakan seperti jantung berdebar serta dari aspek kognitif seperti takut dan bingung untuk menghadapi kehidupan dunia kerja di masa depan. Adapun faktor yang menjadi alasan mahasiswa tingkat akhir merasa cemas yaitu era disrupsi yang menentukan kualifikasi pekerja yang tinggi, kondisi dunia kerja serta persaingan dalam mencari kerja adapun alasan lain yaitu adanya ekspektasi orang tua, tanggung jawab, kurang percaya diri serta lingkungan pertemanan. Perasaan cemas tersebut dapat dikontrol karena adanya dukungan sosial serta motivasi kepada diri sendiri.

Kata Kunci: Era disrupsi, Kecemasan karir, Mahasiswa tingkat akhir

Abstract

The era of disruption 4.0 has many negative impacts that can be felt by job seekers, causing feelings of anxiety about future careers for final year students who want to step into the world of work. The purpose of this study is to find out how the career anxiety experienced by final year students in the era of disruption is and to find out the factors that cause career anxiety felt by final year students. This study uses a qualitative method with a phenomenological type of research that will study the phenomenon of career anxiety felt by final year students by using in-depth interviews by a number of respondents according to the research criteria. The results of this study describe career anxiety that is felt by final year students which is seen from the behavior of avoiding discussions about the future, as well as the emergence of physical symptoms that are felt such as heart palpitations and from cognitive aspects such as fear and confusion to face the life of the future working world. The factors that cause final year students to feel anxious are the era of disruption that determines the high qualifications of workers, conditions in the world of work and competition in looking for work, while other reasons are parental expectations, responsibility, lack of confidence and a friendly environment. Feelings of anxiety can be controlled because of social support and self motivation.

Keywords: Era disruption, Career anxiety, Final year students

A. Pendahuluan

Era industri 4.0 sekarang ini disebut dengan era revolusi digital atau era disrupsi karena proses industri yang terhubung secara digital yang mencakup berbagai jenis teknologi, mulai dari teknologi *3D printing* hingga robotik yang diyakini mampu meningkatkan produktivitas kinerja pekerjaan. Nurjani (2019) mengungkapkan bahwa era disrupsi membuat pergerakan dunia industri semakin optimal namun mengakibatkan persaingan kerja menjadi tidak linear. Era disrupsi akan menjadi tantangan tersendiri khususnya bagi masyarakat Indonesia karena keterbatasan akan pengetahuan terhadap penggunaan teknologi cukup menjadi penghambat untuk memenuhi tuntutan era disrupsi 4.0.

Tercatat pada Badan pusat statistik (BPS) bahwa pengangguran lulusan universitas meningkat menjadi Februari 2020 yang berjumlah 3,09 % meningkat menjadi 3,11 % dan Agustus 2020 meningkat menjadi 5,02 % pengangguran lulusan universitas. Tingginya angka pengangguran diakibatkan oleh berbagai universitas di Indonesia yang telah meluluskan ribuan sarjana baru dari seluruh pelosok negeri, baik itu dari sarjana universitas swasta maupun negeri.

Hermawati (2014) mengungkapkan bahwa persaingan kerja secara global memunculkan kualifikasi dan tuntutan yang sangat beragam. Kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh individu menjadi hal yang penting dan berharga. Sehingga para pencari kerja perlu mengantisipasi sejak dini dengan cara melakukan persiapan menghadapi persaingan dalam dunia kerja.

Putri, dkk (2021) banyaknya tuntutan pekerjaan dan persaingan sehingga sulit di antara pencari kerja untuk menemukan peluang kerja yang ada. Mahasiswa secara tidak langsung akan diminta untuk bekerja keras, meningkatkan kualitas atau kemampuan yang tinggi. Akibat tuntutan tersebut mahasiswa akan mengalami perasaan cemas saat memasuki dunia kerja. Mahasiswa yang akan memasuki dunia kerja dituntut harus merencanakan karir masa depan karena pekerjaan perlu untuk menunjang kelangsungan hidup.

Mirah, dkk (2018) mengungkapkan bahwa bagi mahasiswa, karir merupakan salah satu sumber yang dapat menimbulkan kecemasan. Kekhawatiran terhadap karir masa depan mahasiswa disebabkan oleh sempitnya lapangan pekerjaan serta persaingan yang ketat dalam bidang pekerjaan. Maharani (2021) mengungkapkan bahwa perasaan cemas yang dialami oleh mahasiswa merupakan sesuatu yang lazim karena mereka mulai memiliki pandangan yang menghubungkan antara kehidupan mereka dengan masa depan penentuan karir yang belum pasti.

Hammad (2016) mengungkapkan bahwa mahasiswa mengalami kecemasan karena hilangnya kepercayaan akan masa depan dikarenakan sesama alumni yang memiliki peluang kerja terbatas serta banyaknya pengangguran sehingga harus bekerja di bidang yang berbeda dengan jurusan kuliah yang dipilih sebelumnya atau memilih untuk tidak bekerja.

Kecemasan Karir

Hamed (2016) mengungkapkan Kecemasan adalah salah satu gangguan psikologis yang umum karena kompleks peran individu dan tanggung jawab yang beragam sehingga meningkatkan ketakutan pada kehidupan masa depan. Kecemasan emosional yang intensitasnya dikaitkan dengan pemikiran di masa depan, pekerjaan dan juga ketakutan terkait pekerjaan.

Mu'arifah (2005) mengungkapkan bahwa kecemasan dapat didefinisikan sebagai kondisi emosional yang tidak menyenangkan dan ditandai oleh perasaan-perasaan subyektif seperti ketegangan, ketakutan, kekhawatiran dan juga ditandai dengan aktifnya sistem saraf pusat.

Duranda dan Barlow (Pambudhi dkk, 2021) mengungkapkan bahwa kecemasan menghadapi dunia kerja yang dialami oleh mahasiswa adalah keadaan suasana hati dimana individu merasa cemas terhadap kegagalan yang akan datang di masa mendatang.

Tsai (Widyastuti, 2021) mengungkapkan dimensi kecemasan terhadap karir masa depan :

a. Kemampuan Pribadi

Kemampuan pribadi merupakan suatu kapasitas individu dalam mendapatkan keterampilan tertentu yang digunakan untuk melakukan kegiatan khusus.

b. Keyakinan Irasional Tentang Pekerjaan

Keyakinan irasional tentang pekerjaan merupakan pikiran-pikiran tidak logis yang diyakini seseorang dan terjadi secara terus menerus mengenai pekerjaan yang akan dihadapinya.

c. Lingkungan kerja

Lingkungan kerja mengacu pada informasi mengenai pekerjaan yang dapat berpengaruh besar seperti kekhawatiran terhadap pekerjaan dimasa depan serta persaingan dalam mendapatkan pekerjaan.

d. Pelatihan Pendidikan Profesional

Pengetahuan bersifat praktis mengenai keterampilan profesional serta memahami harapan karir secara realistis. Aspek ini meliputi kekhawatiran mengenai keahlian yang dimiliki, pekerjaan yang sesuai minat dan bakat, penerapan dari yang telah dipelajari, serta keterampilan profesional yang dimiliki.

Yonne dan Irana (Widyasturi, 2021) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan karir meliputi :

a. Faktor internal

Faktor internal meliputi pikiran dan harapan individu terkait masa depannya. Seperti cita-cita.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal kecemasan karir individu yaitu keluarga seperti orang tua, suami ataupun orang terdekat.

c. Lingkungan sekitar

Meliputi teman, tempat kerja, tetangga, budaya atau tradisi bahkan adat istiadat.

Mahasiswa

Siswoyo (Martadinata, 2019) mengungkapkan bahwa mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi, baik negeri atau swasta maupun di lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dianggap sebagai agen pelopor masyarakat yang dianggap mampu menanamkan nilai-nilai positif dalam masyarakat.

Cahyono (2019) menyatakan terdapat peran mahasiswa dalam masyarakat, yaitu :

a. *agent Of Change* (Agen Perubahan)

Sebagai agen perubahan mahasiswa bertindak bukan ibarat pahlawan namun dalam artian mahasiswa menjadi penggagas perubahan, melainkan objek atau perilaku dari perubahan tersebut.

b. *Social Control* (Kontrol Sosial)

Mahasiswa menjadi panutan dalam masyarakat, yang berlandaskan dengan pengetahuannya dengan tingkat pendidikannya, norma-norma yang berlaku di sekitarnya, dan pola berpikirnya.

c. *iron Stock* (generasi penerus)

Mahasiswa diharapkan menjadi manusia-manusia tangguh yang memiliki kemampuan dan akhlak mulia yang nantinya dapat menggantikan generasi-generasi sebelumnya.

d. *Moral Face* (Suri Tauladan)

Mahasiswa dituntut untuk memiliki akhlak yang baik, karena mahasiswa berperan sebagai teladan di tengah-tengah masyarakat. Segala tingkah laku yang mahasiswa perbuat di tengah masyarakat akan diamati dan dinilai oleh masyarakat.

B. Metodologi

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif. Metode kualitatif dalam Creswell (2015) menyatakan bahwa sebuah metode untuk mengumpulkan data di lapangan dengan partisipan yang mengalami masalah. Penelitian kualitatif mengumpulkan informasi dengan berbicara secara langsung dengan partisipan. Adapun pendekatan yang digunakan yaitu fenomenologis dimana pendekatan fenomenologis dalam Creswell (2015) adalah sebuah pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terkait dengan konsep atau fenomena. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dilakukan melalui *interview* (wawancara) dan rekaman suara oleh responden.

Herdiansyah (2015) Wawancara merupakan sebuah interaksi komunikasi yang dilakukan oleh minimal dua orang atas dasar ketersediaan antara kedua belah pihak kemudian dari hasil wawancara tersebut peneliti mendapatkan gambaran permasalahan yang dialami oleh partisipan. partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir yang yang berusia 21 – 23 tahun yang merupakan mahasiswa yang berkuliah di Universitas Negeri Makassar di kota Makassar yang merasa cemas terkait dengan masa depannya.

Dalam pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Dimana teknik *purposive sampling* adalah pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Proses analisis data menurut Huberman dan Miles (Creswell, 2013) proses analisis data awalnya meliputi mempersiapkan sesuatu yang lebih detail dalam setiap proses, membuat rangkuman dari catatan yang didapatkan di lapangan serta melakukan penghubungan dari variabel sehingga membentuk rantai bentuk yang logis.

- a. Reduksi Data, yaitu suatu bentuk analisis yang memilah data, menggolongkan, memfokuskan data sesuai dengan bidangnya, membuang data yang tidak perlu. Kemudian melakukan pemeriksaan kembali pada data yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah penelitian yang dideskripsikan dalam bentuk kalimat sehingga menggambarkan permasalahan yang utuh dalam penelitian.
- b. Display Data, yaitu bentuk analisis data yang dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi. Kemudian menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk uraian kalimat berupa bagan, gambar/skema, jaringan kerja maupun tabel.
- c. Penarikan kesimpulan merupakan sebuah bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan ditemukan sesuai dengan bukti-bukti data yang diperoleh dilapangan secara akurat dan faktual dan disajikan dengan bahasa yang tegas.

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil

Penelitian ini berfokus pada bagaimana kecemasan karir yang dirasakan oleh mahasiswa tingkat akhir. Penelitian ini melibatkan empat orang mahasiswa tingkat akhir yang memiliki usia 22 sampai dengan 23 tahun yang sedang berkuliah di kota makassar. Informasi dalam penelitian ini diperoleh dengan cara melakukan wawancara langsung dan tidak langsung terhadap responden berdasarkan *guide wawancara* yang telah disusun untuk memperoleh data terkait gambaran kecemasan karir yang dirasakan oleh mahasiswa tingkat akhir serta bagaimana faktor-faktor penyebab kecemasan karir yang dialami oleh mahasiswa tingkat akhir.

Hasil penelitian yng didapatkan adalah kecemasan karir yang dirasakan oleh mahasiswa tingkat akhir yaitu dapat dilihat dari Perilaku menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan perasaan yang tidak nyaman, jantung yang berdegub kencang serta keringat yang bercucuran kemudian mahasiswa tingkat akhir merasa khawatir akan masa depan serta bingung akan masa depannya dan merasa gelisah ketika seseorang bertanya mengenai karirnya di masa depan. Kemudian bagaimana strategi mahasiswa tingkat akhir dalam motivasi diri sendiri, serta dukungan sosial yang didapatkan dari orang sekitar. Adapun faktor penyebab kecemasan kariri mahasisiwa tingkat akhir yaitu era disrupsi 4.0 , lingkungan pertemanan, adanya pendapat

orang lain, serta ekspektasi orang tua dan kurangnya percaya diri yang dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir.

2. pembahasan

Hasil penelitian yang telah didapatkan yaitu, kecemasan karir yang dirasakan oleh mahasiswa dapat dilihat dari Perilaku menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan perasaan yang tidak nyaman, jantung yang berdegub kencang serta keringat yang bercucuran kemudian mahasiswa tingkat akhir merasa khawatir akan masa depan serta bingung akan masa depannya dan merasa gelisah ketika seseorang bertanya mengenai karirnya di masa depan. Hal tersebut sejalan dengan Pisarik, Rowel dan Thompson (2017) mengungkapkan bahwa kecemasan ditandai dengan perasaan negatif, pikiran khawatir atau menakutkan serta berbagai perubahan fisik seperti tegang, detak jantung dan pusing. Kecemasan berkaitan dengan masa depan atau harapan bukan ancaman nyata dan langsung dan persepsi yang dirasakan.

Kecemasan yang dirasakan oleh mahasiswa tingkat akhir dapat berkurang apabila mendapat dukungan sosial dan strategi dalam memotivasi diri sendiri. Dukungan sosial yang didapatkan dari lingkungan sekitarnya yaitu dukungan secara emosional oleh orang tua kemudian berupa semangat dari teman-temannya untuk terus meningkatkan skill yang dimilikinya kemudian mahasiswa tingkat akhir untuk mengurangi perasaan cemas akan karirnya di masa depan yaitu memotivasi diri sendiri dengan cara meyakinkan diri untuk selalu sabar dan berusaha memotivasi dirinya sendiri bahwa akan ada sesuatu yang lebih baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Vigoni (Mirah, dkk, 2018) mengungkapkan bahwa kecemasan yang dirasakan oleh individu yang memiliki kelekatan yang aman dengan orang tuanya cenderung dapat teratasi dengan baik. Azhari dan Mirza (Pambudhi dkk, 2021) bahwa mahasiswa memerlukan strategi yang tepat untuk menghadapi kemungkinan yang akan terjadi di masa depan berupa motivasi internal yang berakibat pada timbulnya keinginan untuk menentukan tujuan yang dicapai serta melakukan evaluasi dan modifikasi terhadap perilaku sendiri.

Terdapat banyak hal yang menjadi faktor kecemasan karir yang dirasakan oleh mahasiswa tingkat akhir yaitu merasa bahwa semakin banyaknya pesaing maka semakin kecil kemungkinan untuk mendapatkan suatu pekerjaan yang diinginkan, kemudian kabar yang sering didengarkan oleh responden mengenai Informasi mengenai dunia kerja adalah informasi yang negatif sehingga menjadi faktor penyebab kecemasan yang dialami oleh mahasiswa yang ingin melangkah ke dunia kerja kemudian Kualifikasi dunia kerja saat ini sangat tinggi banyak hal yang harus mahasiswa tingkat akhir lakukan untuk memiliki peluang yang besar mendapatkan pekerjaan kelak sehingga tuntutan tersebut menimbulkan perasaan cemas akan karir di masa depan, kemudian adanya ekspektasi orang tua yang terlalu tinggi kepada anak sehingga anak merasa diberi tekanan sehingga merasa cemas ketika suatu saat tidak dapat mewujudkan harapan orang tua, kemudian adanya lingkungan pertemanan yang sudah mulai bekerja dan merasakan beratnya dunia kerja sehingga para mahasiswa tingkat merasa cemas karena mendapatkan pandangan yang negatif dari teman-temannya, pendapat orang lain yang sering membandingkan dengan orang lain yang meanganggur dengan mereka yang masih mahasiswa tingkat akhir, kemudian tanggung jawab yang mahasiswa tingkat akhir akan keluarganya menjadi faktor timbulnya kecemasan karir mereka merasa tidak dapat bertanggung jawab penuh dengan keluarganya dikarenakan tidak mendapat pekerjaan. Kemudian yang terakhir yaitu kurangnya rasa percaya diri yang dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir seperti merasa dirinya tidak dapat bersaing dalam dunia kerja, merasa dirinya kurang memiliki kemampuan, tidak dapat menentukan karir kedepannya atau takut membuat *planning* karena selalu merasa tidak mampu untuk masuk ke dunia kerja serta seringkali membandingkan dirinya dengan orang lain.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Gambaran kecemasan yang dialami oleh mahasiswa tingkat akhir dalam dilihat dari perilakunya seperti menghindar dan mengalihkan pembicaraan ketika pembahasan mulai mengarah pada masalah karir di masa depan. Seseorang dapat dikatakan cemas apabila merasa takut akan masa depannya, merasa bingung dengan karirnya sendiri serta gelisah dengan berbagai macam pertanyaan yang muncul mengenai karir di masa

depan hal tersebut dapat dilihat dari sisi kognitif. Kemudian dari segi fisik kecemasan ditandai dengan jantung yang berdebar dan berkeringat ketika seseorang membahas masalah karir di masa depan. Kecemasan seseorang dapat berkurang apabila mendapatkan dukungan emosional dari orang tuanya seperti semangat dari orang tua atau dukungan dari teman-teman sekitar untuk terus mengemabngkan kemampuan yang dimiliki. Kemudian memotivasi diri sendiri dapat mengurangi kecemasan yang dirasakan seperti meyakinkan diri sendiri bahwa akan ada sesuatu yang lebih baik kedepannya ketika terdapat goals yang tidak tercapai.

2. Adapun faktor yang dapat menyebabkan mahasiswa merasa cemas di era disrupsi yaitu persaingan dalam dunia kerja yang semakin banyak dan sulit, kondisi dunia kerja yang memberikan gambaran negatif kepada mahasiswa tingkat akhir yang akan melangkah ke dunia kerja, kualifikasi pekerja yang di butuhkan semakin tinggi. Kemudian adanya faktor lain yaitu ekspektasi orang tua yang tinggi, adanya lingkungan pertaman yang lebih duluan merasakan sulitnya mencari sehingga menjadi gamabran bagi mahasiswa yang baru ingin melangkah ke dunia kerja, adanya pendapat orang yang negatif terhadap mahasiswa yang ingin melamar pekerjaan, adanya tanggung jawab dari keluarga yang harus di wujudkan, sehingga kurangnya percaya diri yang dimilikiki oleh mahasiswa tingkat akhir.

E. Referensi

- Cahyono., H. (2019). Peran Mahasiswa di Masyarakat. *Jurnal Pengabdian masyarakat*, 1(1). ISSN 2686-6315
- Cresswell., J. (2015). Penelitian Kualitatif dan Desain Riset. *Yogyakarta Pustaka Pelajar*
- Herdiansyah., H. (2015). Wawancara, Observasi, dan Focus Group sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif. *Jakarta :Rajawali Pers*
- Hammad., M. A. (2016). Future Anxiety and its Relationship to Students' Attitude toward Academic Specialization. *Journal of Education and Practice*, 7(15).
- Hermawati., N. (2014). Hubungan Antara Orientasi Masa Depan Area Pekerjaan Dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2001 Uin SGD Bandung. *Psympatihic:jurnal ilmiah psikologi*, 1(1). DOI:10.15575/psy.v1i1.468
- Martadinata., M. (2019). Peran Mahasiswa Dalam Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Humaniora*, 2(1). DOI:10.29313/idea.v0i0.2435
- Mirah. F., & Indianti., W. (2018). Pengaruh Kecemasan Karir Terhadap Commitment To Career Choice Dengan Kelekatan Orang Tua Sebagai Moderator. *Jurnal Psikologi Insight*, 2(1). DOI: 10.17509/INSIGHT.V2I1.11947
- Mu'arifah., A. (2005). Hubungan Kecemasan dan Agresifitas. *Jurnal NERS indonesia*, 2(2). DOI:10.26555/humanitas.v2i2.319
- Pambudhi. Y., Suarni. W., & Rudin., A. (2021). Motivasi Mahasiswa Tingkat Akhir dengan Kecemasan Mendapatkan Pekerjaan. *Jurnal Sublimasi*, 2(1). DOI: <http://dx.doi.org/10.36709/sublimapsi.v2i1.14696>
- Pisarik, C. T., Rowell, P. C., & Thompson, L. K. (2017). A phenomenological study of career anxiety among college students. *The Career Development Quarterly*, 65(4), 339-352.
- Putri. G., Nainggolan. E., & Muslikah., E. (2021). Hubungan Kematangan Karir dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. *Skripsi*. Fakultas Psikologi. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
- Putri. S., Yusuf. M., & Afdal. (2021). Pendekatan Trait and Factor dalam Mengatasi Kecemasan Karir Siswa SMA. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4). Doi. 10.31004/eduktif.v3i4.590
- Widyastuti, A. S. (2021). Dukungan Sosial Orang Tua dan Kecemasan Terhadap Karir Masa Depean Pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Yogyakarta. *Skripsi:Universitas Islam Indonesia*.